

## PENGARUH NET PROFIT MARGIN, DIVIDEND PER SHARE DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM

Ismiranti Laili Anjarsari

Ismirantilaili05@gmail.com

Lilis Ardini

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

The main goal of a company is to improve the prosperity of stakeholders besides to achieve a profit for the company. This research aimed to examine and analyzed the effect of net profit margin to the stock price, dividend per share to the stock price, and the earning per share to the stock price. This research was quantitative. The population of this research used LQ45 which was listed on the Indonesia Stock Exchange in the periods of 2016-2018. The sample collection technique used a purposive sampling method that obtained 15 companies during 2016-2018. The data analysis of this research used multiple linear regressions. The research result showed that net profit margin did not have any significant effect to the stock price, furthermore, dividend per share did not have any significant effect but positive to the stock price, it showed that the higher of the dividend paid by the company as well as the stock price also high and vice versa, moreover the earning per share did not have any significant effect but positive to the stock price it showed that a high earning per share would support the increase of stock price and vice versa.

Keywords: net profit margin, dividend per share, earning per share, stock price.

### ABSTRAK

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan kemakmuran pemegang saham dan mendapatkan keuntungan bagi perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *net profit margin* terhadap harga saham, pengaruh *dividend per share* terhadap harga saham, pengaruh *earning per share* terhadap harga saham. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 berjumlah 45 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yang menghasilkan 15 perusahaan selama tahun 2016-2018. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diambil melalui teknik dokumentasi yang terdiri dari laporan keuangan perusahaan LQ 45 tahun 2016-2018. Metode analisis data penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *dividend per share* berpengaruh signifikan secara positif terhadap harga saham hal ini menunjukkan jika semakin tinggi dividen yang dibayarkan maka semakin tinggi juga harga saham begitu juga sebaliknya, *earning per share* berpengaruh signifikan secara positif terhadap harga saham hal ini menunjukkan jika *earning per share* yang tinggi mendorong naiknya harga saham begitupun sebaliknya.

Kata Kunci: net profit margin, dividend per share, earning per share, harga saham

### PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal di Indonesia semakin hari semakin berkembang dengan pesat. Dalam perkembangannya, pasar modal membawa peranan yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian bahkan pasar modal juga dapat dipandang sebagai salah satu barometer kondisi perekonomian suatu negara (Zamzany *et al.*, 2018). Pasar modal merupakan tempat yang saat ini menjadi pilihan untuk investasi. Keberadaan pasar modal secara spesifik menguntungkan dua pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak lain yang memerlukan dana (Febriano dan Kartawinata, 2015). Menurut Nengsih *et al.*, (2019)

Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal seperti saham (*stock*), obligasi (*bond*), *right*, waran, reksadana (*mutual fund*), dan berbagai instrumen derivatif seperti opsi (*option*), kontrak berjangka (*futures*), dan lain-lain. Diantara surat berharga yang diperdagangkan tersebut, saham menjadi surat berharga yang paling aktif diperdagangkan di pasar modal.

Peranan pasar modal berfungsi untuk mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang ingin menanamkan modalnya pada pasar modal. Menurut Manoppo *et al.*, (2017) pasar modal merupakan pasar untuk berbagi instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk saham atau instrumen lainnya. Sedangkan tempat di mana terjadinya jual beli sekuritas disebut dengan bursa efek.

Investasi di pasar modal telah menjadi salah satu hal menarik yang dilakukan bagi para investor baik investor dalam negeri maupun investor luar negeri. Pada umumnya para investor melakukan investasi dengan melakukan pembelian saham, investor berharap mampu meningkatkan kekayaannya untuk dimasa yang akan datang dengan cara memperoleh dividen atau *capital gain*. Dividen ini merupakan penerimaan dari perusahaan yang diperoleh dari perusahaan yang berasal dari laba dibagikan, sedangkan *capital gain* merupakan pendapatan yang diperoleh dari selisih harga saham karena sebagian investor ingin mendapatkan *return* dengan segera sehingga mereka lebih tertarik untuk mendapatkan *capital gain* dibanding dengan dividen (Nengsih *et al.*, 2019).

Saham adalah surat berharga atas bukti kepemilikan individu ataupun suatu institusi yang dikeluarkan oleh perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas (PT) (Sunariyah, 2004:111). Harga saham dapat dijadikan tolak ukur suatu keberhasilan manajemen dalam pengelolaan perusahaan, jadi apabila harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka hal tersebut dapat membuat investor ataupun calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam pengelolaan perusahaan. Kepercayaan calon investor sangat penting bagi suatu perusahaan, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap perusahaan tersebut maka memungkinkan calon investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut semakin kuat. Tingginya permintaan terhadap saham suatu perusahaan maka hal tersebut dapat menaikkan harga saham perusahaan tersebut (Ginting dan Suriyana, 2013).

Di Indonesia terdapat Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan pihak penyelenggara yang menjembatani transaksi antara penjual dan pembeli, dimana dengan disediakan tempat ini, maka dapat membantu segala pihak yang akan melakukan transaksi perdagangan ataupun pembelian saham-saham dari perusahaan-perusahaan yang telah mendaftarkan perusahaannya di Bursa Efek Indonesia tersebut. Dengan adanya Bursa Efek Indonesia membuat berbagai macam perusahaan mengalami kemudahan dalam memasarkan saham - saham mereka untuk diperjualbelikan kepada masyarakat (Juliana dan Marisa, 2016).

Banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi terhadap suatu perusahaan. Salah satunya faktornya ialah investor melihat laporan keuangan perusahaan tersebut. Menurut Kasmir (2012:7) Laporan keuangan adalah laporan yang dibuat oleh suatu perusahaan yang didalam laporan tersebut menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Calon investor diharapkan dapat memahami laporan keuangan suatu perusahaan tersebut, dengan begitu maka pihak-pihak yang berkepentingan ataupun membutuhkan laporan keuangan tersebut dapat melihat kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan.

Harga Saham adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung di bursa efek (Sunariyah 2006:128). Harga saham juga dapat mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Jika harga saham pada suatu perusahaan terus mengalami kenaikan maka investor menilai perusahaan tersebut memiliki prestasi yang baik dalam pengelolaan perusahaan. Harga saham sangat penting bagi investor karena perubahan harga saham

berhubungan dengan keuntungan yang akan diterima oleh investor dan kerugian yang akan ditanggung oleh investor.

Banyak faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham seperti tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar, kinerja perusahaan dan faktor non-ekonomi lainnya seperti kondisi politik di Indonesia (Bagya *et al.*, 2016). Untuk dapat menghindari kerugian yang mungkin terjadi investor harus mempertimbangkan analisa mengenai faktor apa saja yang akan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut. Beberapa penelitian telah dilakukan oleh peneliti terdahulu terhadap faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi harga saham. Pada penelitian ini peneliti akan mencoba menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perubahan harga saham, yaitu untuk menguji pengaruh *net profit margin*, *dividend per share* dan *earning per share*.

*Net profit margin* yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan bersih setelah pajak (Wulandari dan Badjra, 2019). Semakin tinggi *net profit margin* menandakan kinerja perusahaan yang baik karena dapat menghasilkan laba bersih yang besar dari aktivitas penjualannya. Warren buffet salah satu investor paling sukses di dunia menilai perusahaan yang menarik adalah yang menikmati margin laba yang tinggi dan menghasilkan keuntungan kas untuk pemiliknya. Daya tarik ini berlanjut jika laba bersih perusahaan memberikan keuntungan tinggi pada ekuitas perusahaan. Bagi para investor dalam berinvestasi pada suatu perusahaan biasanya memilih perusahaan yang memiliki margin laba yang tinggi. Penelitian yang dilakukan Indahsafitri *et al.*, (2018) mengemukakan bahwa *net profit margin* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *net profit margin* memiliki hubungan yang negatif terhadap harga saham karena pada periode penelitian terjadi resesi ekonomi sehingga mempengaruhi menurunnya harga saham sedangkan penelitian yang dilakukan Wulandari dan Badjra (2019) mengemukakan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Informasi ini sangatlah berguna bagi para investor untuk mengambil keputusan yang tepat untuk berinvestasi.

*Dividend per share* didefinisikan sebagai bagian pendapatan setelah pajak yang dibagikan kepada pemegang saham. *Dividend per share* yang tinggi diyakini akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan (Intan, 2009). Kebijakan mengenai dividen biasanya diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Kebijakan perusahaan dalam mengatur pembagian dividen dapat mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut. Jika *dividend per share* yang diterima para pemegang saham naik maka akan semakin menarik minat para investor untuk membeli saham perusahaan tersebut dan dengan banyaknya saham yang dibeli maka harga saham suatu perusahaan di pasar modal akan mengalami kenaikan. Penelitian yang dilakukan oleh Willem dan Jayani (2016) menunjukkan bahwa *dividend per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdurrahman *et al.*, (2017). Sedangkan hasil yang berbeda terjadi pada penelitian yang dilakukan Intan (2009) menunjukkan hasil bahwa *dividend per share* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hasil yang sama juga dikemukakan Febriano dan Kartawinata (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *dividend per share* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

*Earning per Share* merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham (Kasmir, 2012: 207). Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, dividen, dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam seberapa besar laba yang dihasilkan per lembar saham beredar. Penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2014) dan penelitian yang dilakukan oleh Febriano dan Kartawinata (2015) menunjukkan bahwa *earning per share* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Willem dan Jayani (2016) menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga

saham. Penelitian yang dilakukan oleh Gustmainar dan Mariani (2018) menunjukkan hasil yang sama bahwa *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Perusahaan LQ 45 merupakan perusahaan yang memiliki peringkat tinggi dari segi likuiditas dan kapitalisasi pasar serta kinerja perusahaan yang baik sehingga mendukung penelitian ini dalam mencari data pendukung untuk kebutuhan penelitian. Dari beberapa penjelasan di atas terdapat perbedaan hasil penelitian sehingga penulis tertarik untuk meneliti kembali hubungan "Pengaruh *Net Profit Margin*, *Dividend Per Share*, Dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham". Pada penelitian ini penulis akan menggunakan saham-saham perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 - 2018. Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah yang dikemukakan sebagai berikut: (1) Apakah *net profit margin* berpengaruh terhadap harga saham?, (2) Apakah *dividend per share* berpengaruh terhadap harga saham?, (3) Apakah *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *net profit margin*, *dividend per share* dan *earning per share* terhadap harga saham.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Keagenan

Menurut Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak antara satu orang atau lebih (prinsipal) yang menyewa orang lain (agen) untuk memberikan suatu jasa dan memberikan wewenang dalam membuat keputusan. Dalam hal ini prinsipal adalah pemegang saham sedangkan agen adalah pihak manajemen. Prinsipal akan mempercayakan aktivitas operasional perusahaan dan mendelegasikan beberapa wewenang dalam memutuskan pengambilan suatu keputusan kepada pihak manajemen.

Pemegang saham dan manajemen pada umumnya memiliki perbedaan kepentingan pada umumnya para pemegang saham hanya tertarik terhadap keuntungan dari investasi mereka diperusahaan sedangkan manajemen berfokus untuk mencari kepuasan atas kompensasi keuangan dari pengelolaan perusahaan. Akibat dari perbedaan kepentingan tersebut munculah konflik keagenan (*agency conflict*). Konflik ini dapat dikurangi dengan cara mensejajarkan kepentingan antara kedua belah pihak. Mensejajarkan kepentingan ini memberikan peluang terhadap manajer di dalam manajemen untuk dapat memiliki saham perusahaan tersebut sehingga manajer juga mendapatkan manfaat dari keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan.

### Teori Sinyal

Sinyal merupakan hal yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada para pemegang saham tentang bagaimana manajemen mengelola perusahaan. Teori pensinyalan (*signaling theory*) mengasumsikan bahwa terdapat asimetri informasi antara manajer dengan investor atau calon investor. Manajer dipandang memiliki informasi tentang perusahaan yang tidak dimiliki oleh investor maupun calon investor. Teori pensinyalan menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal (Septilestari *et al.*, 2018). Informasi tersebut bisa berupa laporan keuangan, informasi kebijakan perusahaan maupun informasi lain yang diungkapkan secara sukarela oleh manajemen perusahaan. Manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan yang bertujuan untuk menunjukkan kepada pihak pemilik maupun pihak yang berkepentingan lainnya menyatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai yang tinggi dan lebih unggul dibandingkan perusahaan lainnya sehingga hal tersebut dapat menarik minat investor untuk menginvestasikan sahamnya di perusahaan.

Menurut teori Modigliani Miller (MM) dalam Brigham dan Houston (2006) berpendapat bahwa kenaikan dividen yang lebih tinggi daripada yang diharapkan adalah suatu "sinyal" kepada investor bahwa manajemen perusahaan meramalkan laba masa depan yang baik. Sebaliknya pengurangan dividen atau peningkatan yang lebih kecil daripada yang diharapkan, adalah suatu sinyal bahwa manajemen sedang meramalkan laba yang buruk dimasa depan. Pengumuman dividen yang dilakukan oleh perusahaan dapat mengakibatkan pasar bereaksi positif ataupun negatif. Pasar bereaksi positif apabila terjadi kenaikan dividen yang tinggi memberikan harapan untuk investor mendapatkan keuntungan yang besar begitupun sebaliknya pasar akan bereaksi negatif apabila terjadi penurunan dividen karena investor tidak yakin perusahaan tersebut akan memberikan keuntungan di masa yang akan datang.

Pembagian dividen kepada para pemegang saham juga akan memberikan sinyal positif maupun negatif kepada pasar. Apabila pembagian dividen tinggi maka hal ini menunjukkan sinyal positif terhadap para investor bahwa keadaan keuangan perusahaan tersebut terkendali dengan baik serta memiliki kinerja yang baik sehingga dapat mensejahterakan para pemegang saham sedangkan penurunan pembagian dividen memberikan sinyal negatif terhadap para investor karena investor menganggap bahwa keadaan perusahaan tidak terkendali dengan baik serta memiliki kinerja yang buruk sehingga investor tidak berminat menanamkan sahamnya diperusahaan tersebut.

### **Net Profit Margin**

*Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Margin laba bersih adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga dan pajak (Munawir, 2010). Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi (Bastian dan Suhardjono, 2006: 299). Perusahaan yang memiliki rasio *net profit margin* relatif besar akan memiliki kemampuan untuk bertahan disaat kondisi keuangan yang sulit (Rangkuti, 2006: 151).

### **Dividend Per Share**

*Dividend Per Share* adalah besarnya pembagian dividen yang dibagikan kepada pemegang saham setelah dibandingkan dengan rata-rata tertimbang saham yang beredar. Rasio ini memberi petunjuk tentang perbandingan antara dividen yang dibagikan perusahaan dengan jumlah saham yang disetor dan dicatatkan di bursa efek Indonesia (Febriano dan Kartawinata, 2015). *Dividend Per share* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, jika pendapatan perusahaan turun atau rugi pada suatu periode tertentu maka dividen akan menjadi rendah atau tidak ada. Penurunan dividen akan menurunkan nilai pasar saham dan kondisi yang sebaliknya kenaikan dividen akan meningkatkan nilai pasar saham.

### **Jenis-Jenis Dividend Per Share**

Berikut ini jenis-jenis dividen menurut Wibowo dan Abubakar (2009) yaitu sebagai berikut: (1) Dividen tunai (*cash dividend*) adalah metode pembayaran sebagian keuntungan atau laba perusahaan secara tunai kepada pemegang saham dikenai pajak hanya pada di tahun saat pengelurannya, (2) Dividen *property* adalah distribusi laba kepada pemegang saham bukan berupa uang tunai melainkan berupa *property* misalnya *merchandise, real estate, invesment*, dan lain-lain, (3) Dividen Surat Wesel (*Scrip Dividend*) adalah distribusi laba kepada pemegang saham oleh perseroan dengan cara menerbitkan surat wesel khusus kepada para pemegang saham yang akan dibayarkan pada waktu yang akan datang

ditambah dengan bunga tertentu, (4) Dividen Likuidasi (*Liquidating Dividend*) adalah distribusi laba kepada para pemegang saham yang didasarkan kepada modal disetor bukan didasarkan laba ditahan, (5) Dividen Saham (*Stock Dividend*) adalah distribusi laba kepada para pemegang saham berupa saham (*stock*).

### **Earning Per Share**

*Earning Per Share* disebut juga laba per lembar saham. Rasio per lembar saham merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. *Earning Per Share* merupakan salah satu indikator yang menunjukkan kinerja perusahaan karena besar kecilnya *earning per share* akan ditentukan oleh laba perusahaan. Besar kecilnya *earning per share* juga mencerminkan tingkat kesejahteraan pemegang saham yang dapat mempengaruhi sikap investor dalam menanamkan modalnya, karena pada dasarnya para investor akan lebih berminat membeli saham yang memiliki *earning per share* tinggi dibandingkan *earning per share* yang rendah. Jadi *earning per share* yang tinggi mendorong naiknya harga saham, sedangkan *earning per share* yang rendah cenderung membuat harga saham turun (Willem dan Jayani, 2016).

### **Harga Saham**

Saham merupakan surat bukti kepemilikan aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan tersebut, dimana perubahan atau fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan atau penawaran yang terjadi di pasar bursa. Semakin banyak investor yang ingin membeli saham maka harga saham tersebut semakin naik. Sebaliknya semakin banyak investor yang ingin menjual ataupun melepaskan saham maka harganya semakin bergerak turun (Sulia, 2017). Menurut Tandelilin (2010: 301), dalam penilaian harga saham terbagi menjadi tiga jenis yaitu: (1) Nilai buku adalah nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham (emiten), artinya yaitu hasil dari total asset yang dikurangi dengan hutang dan saham preferen kemudian dibagi dengan jumlah saham yang beredar, (2) Nilai pasar adalah nilai saham di pasar modal, artinya harga suatu saham pada saat pasar sedang berlangsung, (3) Nilai instrinsik adalah nilai saham yang sebenarnya atau seharusnya terjadi.

### **Jenis-Jenis Saham**

Berikut ini jenis-jenis saham menurut Hidayat (2011) yaitu sebagai berikut: (1) Saham biasa (*Common Stock*) adalah saham yang dimiliki pemegang saham mewakili kepemilikan di perusahaan sebesar modal yang ditanamkan. Kepemilikan ini akan berhenti sampai saham tersebut dijual kepada investor lain, (2) Saham Preferen (*Preferred Stock*) memiliki karakteristik yang sedikit berbeda dibandingkan dengan saham biasa. Saham ini adalah produk campuran antara saham biasa dengan efek pendapatan tetap karena pemilik saham ini mendapatkan pendapatan tetap yang dibagikan secara rutin dalam bentuk dividen. Biasanya pemegang saham preferen berhak mendapatkan bayaran dividen lebih awal dari pemegang saham biasa.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham**

Menurut Kasmir (2008:200), *net profit margin* adalah merupakan ukuran keuntungan yang membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Penelitian yang dilakukan oleh Supriatna (2015) yang menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap harga saham yang artinya semakin tinggi *net profit margin* maka akan diikuti pula oleh semakin tingginya harga saham perusahaan.

Semakin tinggi *net profit margin* menunjukkan perusahaan memiliki kemampuan untuk bertahan disaat kondisi keuangan yang sulit. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap harga saham.

### **Pengaruh Dividend Per Share Terhadap Harga Saham**

Menurut Henricus (2010:90) *Dividend Per Share* adalah imbal (Keuntungan) per lembar saham yang diterima para pemegang saham/pembeli saham atau *stockholder* selama periode tertentu. Semakin besar imbal (keuntungan) yang diberikan oleh perusahaan maka semakin banyak diminati oleh investor. Sehingga jika terjadi penurunan dividen akan menurunkan nilai harga saham dan kondisi yang sebaliknya kenaikan dividen akan meningkatkan harga saham.

Penelitian yang dilakukan Smith dan Azis (2017) menunjukkan hasil bahwa *dividend per share* berpengaruh positif terhadap harga saham. Semakin tinggi dividen yang dibayarkan maka semakin tinggi juga harga saham. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: *Dividend Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham.

### **Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham**

*Earning per share* ialah rasio yang menunjukkan laba bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham selama suatu periode tertentu yang akan dibagikan kepada para pemegang saham. *Earning per share* yang tinggi akan banyak diminati oleh investor dibandingkan dengan *earning per share* yang rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2018) yang menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham yang artinya semakin tinggi *earning per share* maka akan diikuti pula semakin tingginya harga saham perusahaan. Para investor akan tertarik untuk membeli saham jika laba perusahaan tinggi, sehingga harga saham tersebut akan mengalami kenaikan. Keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan taraf kemakmuran investor dapat dilihat dari peningkatan *earning per share*, dengan hal ini maka investor akan terdorong untuk menambahkan jumlah modal yang akan ditanamkan pada perusahaan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Intan (2009) yang menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham yang artinya apabila *earning per share* perusahaan cukup baik dan akan menghasilkan *return* yang sepadan dengan resiko yang ditanggungnya maka permintaan terhadap saham perusahaan tersebut semakin meningkat yang berarti harga saham perusahaan tersebut juga akan meningkat. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi**

Jenis penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian kuantitatif dengan menganalisis data-data sekunder. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori dengan pengukuran variabel-variabel penelitian menggunakan angka dan melakukan analisis data melalui prosedur statistik. Sedangkan data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Adapun populasi dalam penelitian ini terdiri atas seluruh perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode analisis tahun 2016-2018, yaitu sejumlah 45 perusahaan.

Saham-saham yang berada di dalam LQ 45 merupakan saham-saham pilihan yang telah melalui beberapa kriteria. Kriteria-kriteria yang harus dipenuhi oleh peserta pasar modal untuk dapat masuk ke dalam jajaran LQ 45 ini antara lain: (1) Saham tersebut harus

masuk dalam peringkat 60 besar total transaksi saham di pasar regular yang dihitung berdasarkan rata-rata nilai transaksi 12 bulan terakhir. Dari 60 saham, 30 saham dengan nilai transaksi terbesar otomatis akan masuk ke dalam indeks LQ-45, (2) Memiliki ranking terbesar berdasarkan rata-rata kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir, (3) Emiten telah tercatat di Bursa Efek Indonesia selama minimal 3 bulan, (4) Selain mempertimbangkan kriteria likuiditas dan kapitalisasi pasar tersebut, akan dilihat juga keadaan keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan tersebut.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti (Suharsimi, 1998). Teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah sampel yang bertujuan (*Purposive Sampling*). Pengambilan sampel jenis ini terbatas pada jenis sampel tertentu yang dapat memberi informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun kriteria pemilihan sampel yang digunakan adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan tercatat yang terdaftar dalam perhitungan indeks LQ 45 secara berturut-turut selama periode penelitian tahun 2016-2018, (2) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah dan asing, (3) Perusahaan yang memiliki data mengenai variabel penelitian selama tahun 2016-2018.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan peneliti adalah data sekunder yang dijadikan sampel berupa laporan tahunan perusahaan selama periode penelitian yaitu tahun 2016-2018. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan Galeri Pojok Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya.

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

#### **Variabel**

Variabel yang digunakan dalam penelitian: (1) Variabel independen dalam penelitian ini adalah *net profit margin*, *dividend per share* dan *earning per share*, (2) Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Margin Laba Bersih atau *Net Profit Margin* ini biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efisien manajemen mengelola perusahaannya dan juga memperkirakan profitabilitas masa depan berdasarkan peramalan penjualan yang dibuat oleh manajemennya. Dengan membandingkan laba bersih dengan total penjualan, investor dapat melihat berapa persentase pendapatan yang digunakan untuk membayar biaya operasional dan biaya non-operasional serta berapa persentase tersisa yang dapat membayar dividen ke para pemegang saham ataupun berinvestasi kembali ke perusahaannya Menurut Kasmir (2008:200) rumus untuk menentukan *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Dividen per Saham atau *Dividend per Share* yang disingkat dengan DPS adalah dividen yang dibayarkan per saham dari saham perusahaan. Dengan demikian, Dividen per Saham atau DPS ini dapat dihitung dengan cara membagikan dividen perusahaan dengan jumlah total lembar saham yang beredar. Menurut Sartono (1995) rumus untuk menentukan *Dividend per Share* adalah sebagai berikut:

$$\text{Dividend Per Share} = \frac{\text{total semua dividen yang dibagikan}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$



*Earning per share* atau laba per share merupakan bagian dari laba perusahaan yang dialokasikan untuk tiap saham yang beredar. Fungsinya yaitu sebagai indikator kesehatan keuangan perusahaan. Laba per saham perusahaan merupakan bagian dari laba bersih perusahaan yang akan diperoleh per saham, apabila semua keuntungannya dibayarkan pada pemegang saham. *Earning Per Share* biasanya digunakan oleh analis dan pedagang untuk membangun kekuatan keuangan perusahaan, dan kerap dianggap sebagai salah satu variabel penting dalam menentukan nilai saham. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2001) *Earning Per Share* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Harga Saham merupakan harga di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Wulandari dan Badjra 2019).

### **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara *net profit margin*, *dividend per share* dan *earning per share*. Teknik analisis data dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan. Tahapan yang dilakukan dalam menganalisis data adalah menghitung variabel independen dan dependen sesuai rumus yang ada, melakukan analisis regresi linier berganda, melakukan pengujian asumsi klasik, dan melakukan pengujian model analisis dan hipotesis. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan SPSS (*Statistic Program for Social Science*) versi 18.

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas data dilakukan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak (Suliyanto, 2011:69). Menurut Ghozali (2017:127) metode yang lebih handal adalah dengan melihat probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Selain menggunakan grafik Normal P-Plot terdapat salah satu uji statistik yang bisa digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (KS). Apabila nilai Sig atau signifikansi lebih dari 0,05 maka distribusi adalah normal.

#### **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2017:33). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai yang digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah: (1) Jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas, (2) Jika nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10, maka terdapat korelasi yang terlalu besar di antara salah satu variabel independen dengan variabel-variabel independen yang lain yang artinya terjadi multikolinearitas

#### **Uji Autokorelasi**

Ghozali (2011:95) menyatakan tujuan dari uji autokorelasi yaitu untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan penggunaan

pada periode t dengan kesalahan periode sebelumnya (periode t-1). Jika terjadi korelasi pada model penelitian, maka dinyatakan terdapat problem autokorelasi. Untuk menguji ada atau tidaknya gejala autokorelasi dalam penelitian ini digunakan *Durbin-Waston* (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut: (a) Angka D-W di bawah -2, memiliki arti telah terjadi autokorelasi positif, (b) Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti terbebas dari autokorelasi dalam model penelitian, (c) Angka D-W di atas +2 menunjukkan bahwa terjadi autokorelasi *negative*.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Sebaliknya, jika varian residual berbeda disebut heterokedastisitas (Ghozali, 2005:105). Jika varians dari residual antar pengamatan bersifat tetap, kesimpulannya terjadi homokedastisitas sehingga model regresi dinyatakan baik. Menurut Santoso (2001:210), deteksi adanya heteroskedastisitas adalah deteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik. Dimana sumbu Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y$  prediksi -  $Y$  sesungguhnya) yang telah di *studentized*.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat digunakan untuk menguji seberapa besar variabel-variabel bebas (independen) secara bersama mampu memberikan penjelasan mengenai variabel terikat (dependen) dimana nilai  $R^2$  berkisar antara 0-1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Uji ini dapat diinterpretasikan dengan penjelasan sebagai berikut: (1) Jika nilai  $R^2$  mendekati 1, hal ini berarti bahwa kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan semakin kuat, (2) Jika nilai  $R^2$  mendekati 0, memberi arti bahwa kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan semakin lemah.

## Analisis Regresi

### Regresi Linear Berganda

Setelah uji asumsi klasik terpenuhi, maka pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan. Hasil model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$HS = \alpha + \beta_1 NPM + \beta_2 DPS + \beta_3 EPS + e$$

### Uji Kelayakan Model

#### Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Uji F yang disebut dengan uji kelayakan atau ketepatan model penelitian (*goodness of fit*), yaitu bertujuan untuk menguji adanya pengaruh signifikan pada model penelitian yang berarti layak dan dapat dilakukan pengujian (Ghozali, 2011:84). Uji statistik F yang digunakan untuk menguji kelayakan data ini, menggunakan kriteria sebagai berikut: (a) Taraf signifikan  $\alpha = 0,10$ , (b) Kriteria pengujian dimana signifikansi  $F < 0,10$  menunjukkan model layak untuk di uji, sedangkan jika signifikansi  $F > 0,10$  menunjukkan bahwa model tidak layak untuk di uji.

### Pengujian Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada umumnya bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (bebas) secara individual dalam menerangkan variabel dependen (terikat). Tingkat signifikansi level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (a) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  (5%) maka ini berarti bahwa hipotesis ditolak. Hal ini

menunjukkan secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, (b) Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  (5%) maka hipotesis diterima. Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 1**  
Pengujian Deskriptif Variabel Penelitian  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	45	0,06	0,46	0,1837	0,10424
DPS	45	0,09	9077,59	591,0184	1443,95721
EPS	45	0,26	4050,27	817,0583	995,05439
HARGA SAHAM	45	690	83800	15740,00	20730,232
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 1 tersebut diketahui bahwa nilai *Net Profit Margin* (NPM) periode 2016 - 2018 perusahaan LQ 45 diperoleh nilai tertinggi sebesar 0,46 sementara nilai terendah sebesar 0,06. Nilai rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) dari 45 sampel perusahaan LQ 45 tahun 2016 - 2018 memiliki nilai rata-rata 0,1837 dengan nilai standar deviasi 0,10424 yang digunakan untuk menunjukkan rentang atau jarak antara data satu dengan data lainnya.

Berdasarkan Tabel 1 tersebut diketahui bahwa nilai *Dividend Per Share* (DPS) periode 2016 - 2018 perusahaan LQ 45 diperoleh nilai tertinggi sebesar 9077,59 sementara nilai terendah sebesar 0,09. Nilai rata-rata *Dividend Per Share* (DPS) dari 45 sampel perusahaan LQ 45 tahun 2016 - 2018 memiliki nilai rata-rata 591,0184 dengan nilai standar deviasi 1443,95721 yang digunakan untuk menunjukkan rentang atau jarak antara data satu dengan data lainnya.

Berdasarkan Tabel 1 tersebut diketahui bahwa nilai *Earning Per Share* (EPS) periode 2016 - 2018 perusahaan LQ 45 diperoleh nilai tertinggi sebesar 4050,27 sementara nilai terendah sebesar 0,26. Nilai rata-rata *Earning Per Share* (EPS) dari 45 sampel perusahaan LQ 45 tahun 2016 - 2018 memiliki nilai rata-rata 817,0583 dengan nilai standar deviasi 995,05439 yang digunakan untuk menunjukkan rentang atau jarak antara data satu dengan data lainnya.

Berdasarkan Tabel 1 tersebut diketahui bahwa nilai Harga Saham periode 2016 - 2018 perusahaan LQ 45 diperoleh nilai tertinggi sebesar 83800 sementara nilai terendah sebesar 690. Nilai rata-rata Harga Saham dari 45 sampel perusahaan LQ 45 tahun 2016 - 2018 memiliki nilai rata-rata 15740,00 dengan nilai standar deviasi 20730,232 yang digunakan untuk menunjukkan rentang atau jarak antara data satu dengan data lainnya.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Berdasarkan Normal P-Plot dapat diketahui bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya maka menunjukkan pola distribusi normal, yang berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas, yang kemudian diperkuat dengan menambahkan menguji normalitas residual dengan

menambahkan uji statistik *One-Sample Kolmogorov Smirnov*, diketahui bahwa besarnya nilai signifikansi (*Asymp. Sig 2-tailed*) sebesar 0,216. Karena signifikansi lebih dari 0,05 ( $0,216 > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa residual normal asumsi regresi terpenuhi yang berarti data distribusi normal.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	8,61165962
	Absolute	0,254
Most Extreme Differences	Positive	0,254
	Negative	-0,217
Kolmogorov-Smirnov Z		1,706
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,216

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

### Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) atau nilai *tolerance*. Seperti yang disajikan dalam Tabel 3.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
NPM	0,980	1,020	Bebas Multikolinieritas
DPS	0,781	1,280	Bebas Multikolinieritas
EPS	0,770	1,299	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diketahui nilai *tolerance Net Profit Margin* (NPM) sebesar 0,980, *Dividend Per Share* (DPS) sebesar 0,781, dan *Earning Per Share* (EPS) sebesar 0,770. Sedangkan untuk nilai VIF untuk *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 1,020, *Dividend Per Share* (DPS) sebesar 1,280 dan *Earning Per Share* (EPS) sebesar 1,299. Dari hasil pengolahan data dengan program SPSS 18.0, masing-masing variabel independen yang ada memiliki nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi masalah multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

Nilai Durbin-Watson (DW) dari hasil perhitungan regresi seperti disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Model Summary <sup>b</sup>
	Durbin-Watson
1	1,797

a. Predictors: (Constant), EPS,NPM,DPS.

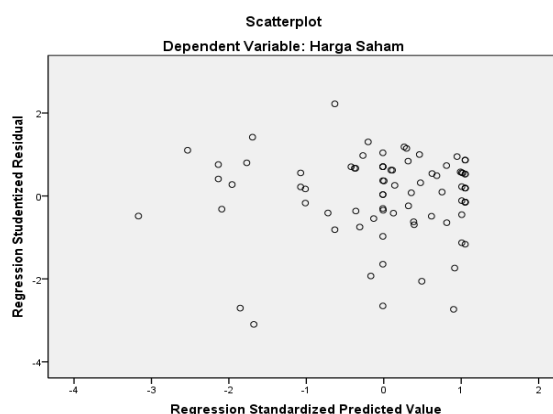
b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

Berdasarkan hasil autokorelasi pada Tabel 4 diperoleh nilai Durbin-Watson (Uji DW) sebesar 1,797, nilai tersebut terletak berada diantara -2 dan 2 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari autokorelasi dan dapat digunakan untuk pengambilan sebuah keputusan.

**Uji Heteroskedastisitas**

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*.



**Gambar 1**  
**Grafik Scatterplot**

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

Berdasarkan Gambar 1 grafik *scatterplot* di atas, dapat diketahui bahwa tidak ada pola tertentu (yang jelas) serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,675 <sup>a</sup>	0,455	0,415	8,92116

a. Predictors: (Constant), EPS,NPM,DPS

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,415 atau 41,5%. Hal ini menunjukkan bahwa Harga Saham dapat dijelaskan oleh variabel *Net Profit Margin* (NPM), *Dividend Per Share* (DPS) dan *Earning Per*

Share (EPS), sedangkan sisanya 58,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Dari hasil pengelolaan data dengan menggunakan program *SPSS for windows* 18.0 diperoleh hasil regresi linear berganda yang dipaparkan dalam Tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Regresi Berganda**

	Koefisien Regresi	Thitung	Sig.
Konstanta	1,054	0,342	0,734
NPM	2,536	0,195	0,847
DPS	0,003	3,266	0,002
EPS	0,016	10,421	0,000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

Dari hasil pengolahan data regresi linier berganda pada Tabel 6 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$HS = 1,054 + 2,536 \text{ NPM} + 0,003 \text{ DPS} + 0,016 \text{ EPS} + e$$

### Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Statistik F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15645,601	3	5215,200	65,528	,000 <sup>a</sup>
	Residual	3263,070	41	79,587		
	Total	18908,671	44			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), EPS,NPM,DPS

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji kelayakan model (Uji Statistik F) pada Tabel 7, diketahui nilai F sebesar 65,528 dengan nilai signifikansi 0,000 yaitu kurang dari 0,10 ( $0,0000 < 0,10$ ) maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas terdiri dari *Net Profit Margin* (NPM), *Dividend Per Share* (DPS), dan *Earning Per Share* (EPS) serta variabel terikat yaitu Harga Saham dapat dikatakan telah layak atau sesuai.

### Pengujian Hipotesis (Uji Statistik t)

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Perhitungan Uji t**

Model	Unstandardized	Coefficients	Standardized			Collinearity		Statistics
	B		Std.Error	Coefficients	t	Sig.	Tolerance	
(Constant)	1,054	3,081			,342	,734		
NPM	2,536	13,031	,013		,195	,847	,980	1,020
DPS	,003	,001	,240		3,266	,002	,781	1,280
EPS	,016	,002	,771		10,421	,000	,770	1,299

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

Uji parsial pengaruh variabel *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham berdasarkan Tabel 8 di atas diketahui besarnya nilai  $t_{hitung}$  variabel bebas *Net Profit Margin* (NPM) adalah 0,195 dengan nilai signifikan  $t$  sebesar 0,847, berarti nilai signifikan  $t > 0,05$ . Artinya *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_1$  ditolak.

Uji parsial pengaruh variabel *Dividend Per Share* (DPS) terhadap harga saham berdasarkan Tabel 8 di atas diketahui besarnya nilai  $t_{hitung}$  variabel bebas *Dividend Per Share* (DPS) adalah 3,266 dengan nilai signifikan  $t$  sebesar 0,002, berarti nilai signifikan  $t < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa *Dividend Per Share* (DPS) memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham. Dengan demikian  $H_2$  diterima.

Uji parsial pengaruh variabel *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham berdasarkan Tabel 8 di atas diketahui besarnya nilai  $t_{hitung}$  variabel bebas *Earning Per Share* (EPS) adalah 10,421 dengan nilai signifikan  $t$  sebesar 0,000, berarti nilai signifikan  $t < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham. Dengan demikian  $H_3$  diterima.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan Hasil pengujian hipotesis (uji  $t$ ) diketahui bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) hal ini diketahui dari nilai koefisien regresi sebesar 2,536 dengan nilai signifikan sebesar 0,847 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

*Net Profit Margin* (NPM) dalam penelitian ini didapat dari hasil pembagian antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersihnya. Semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) menandakan kinerja perusahaan yang baik karena dapat menghasilkan laba bersih yang besar dari aktivitas penjualannya.

Perusahaan yang memiliki rasio *Net Profit Margin* (NPM) relatif besar akan memiliki kemampuan untuk bertahan disaat kondisi keuangan yang sulit tetapi *Net Profit Margin* (NPM) bukan merupakan faktor utama suatu investor dalam pengambilan keputusan investasi dalam suatu perusahaan, sehingga tidak berpengaruh terhadap tinggi rendahnya harga saham. *Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi tidak menggambarkan bahwa keuntungan yang diperoleh investor tinggi pula. Sehingga tidak dapat menjadi pertimbangan investor dalam melakukan investasi. Harga saham suatu perusahaan akan berkurang karena permintaan terhadap saham tersebut menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khoir *et al.*, (2013) dan yang dilakukan oleh Hidayah (2019) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dikarenakan bahwa pemegang saham cenderung tidak menghitung besar kecilnya *Net Profit Margin* (NPM) karena besar kecilnya *Net Profit Margin* (NPM) terbukti tidak mempengaruhi perubahan harga saham di pasar modal secara signifikan. *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Fenomena ini bisa terjadi dikarenakan besar laba bersih suatu perusahaan tidak sepenuhnya terjadi indikator bahwa suatu perusahaan telah memiliki kinerja yang baik selama periode tertentu. Suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih tidak selalu menunjukkan bahwa suatu perusahaan mampu menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Hal itu dapat terjadi karena perusahaan juga memiliki kewajiban tetap berupa hutang beserta bunganya yang mampu mengurangi keuntungan pemegang saham. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriatna (2015) dan penelitian yang dilakukan Wulandari dan Badjra (2019) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap harga

saham. Semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) maka akan diikuti pula semakin tingginya harga saham perusahaan.

### **Pengaruh *Dividend Per Share* Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan Hasil pengujian hipotesis (uji t) diketahui bahwa *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) hal ini diketahui dari nilai koefisien regresi sebesar 0,003 dengan nilai signifikan sebesar 0,002 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh signifikan secara positif terhadap harga saham.

*Dividend Per Share* (DPS) dalam penelitian ini didapat dari hasil pembagian total semua dividen yang dibagikan dengan jumlah saham beredarnya. *Dividend Per Share* (DPS) yang tinggi diyakini akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan (Intan 2009). Kebijakan perusahaan dalam mengatur pembagian dividen dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Apabila *Dividend Per Share* (DPS) yang diterima tinggi tentu saja hal ini akan sangat mempengaruhi harga saham di pasar modal, karena naiknya *Dividend Per Share* (DPS) kemungkinan besar akan menarik investor untuk membeli saham kepada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Teori Sinyal (*Signaling Theory*) yang menyatakan bahwa Pembagian dividen kepada para pemegang saham juga akan memberikan sinyal positif maupun negatif kepada pasar. Apabila pembagian dividen tinggi maka hal ini menunjukkan sinyal positif terhadap para investor bahwa keadaan keuangan perusahaan tersebut baik sedangkan penurunan pembagian dividen memberikan sinyal negatif terhadap para investor karena investor menganggap bahwa keadaan perusahaan tidak baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Smith dan Azis (2017), Willem dan Jayani (2016) dan Abdurrahman *et al.*, (2017) yang menyatakan bahwa *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh positif terhadap harga saham. Semakin tinggi dividen yang dibayarkan maka semakin tinggi juga harga saham. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Intan (2009) dan yang dilakukan oleh Febriano dan Kartawinata (2015) menyatakan bahwa *dividend per share* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

### **Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan Hasil pengujian hipotesis (uji t) diketahui bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) hal ini diketahui dari nilai koefisien regresi sebesar 0,016 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan secara positif terhadap harga saham.

*Earning Per Share* (EPS) dalam penelitian ini didapat dari hasil pembagian laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba. Angka *Earning Per Share* (EPS) paling sering digunakan dalam publikasi mengenai *performance* perusahaan yang menjual sahamnya ke masyarakat umum (Sutomo dan Ardini, 2017). *Earning Per Share* (EPS) merupakan indikator yang biasa dipakai oleh investor untuk menilai tingkat profitabilitas suatu saham. Investor biasanya memusatkan perhatian pada laba per saham, yang menyatakan bahwa jika *Earning Per Share* (EPS) meningkat maka harga saham pun akan meningkat dan meningkatkan taraf kemakmuran pemegang saham. Besar kecilnya *Earning Per Share* (EPS) mencerminkan tingkat kesejahteraan pemegang saham yang dapat mempengaruhi sikap investor dalam menanamkan modalnya. Jadi *Earning Per Share* (EPS) yang tinggi mendorong naiknya harga saham begitupun sebaliknya *Earning Per Share* (EPS)



yang rendah cenderung membuat harga saham turun (Willem dan Jayani, 2016). Dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) merupakan hal utama yang perlu diperhatikan dan dijadikan tolak ukur yang lebih baik oleh investor dalam membuat sebuah keputusan dalam berinvestasi, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi permintaan terhadap saham perusahaan yang bersangkutan yang pada akhirnya akan mempengaruhi harga saham, dimana apabila investor menganggap bahwa *Earning Per Share* (EPS) perusahaan cukup baik dan akan menghasilkan *return* yang sepadan dengan resiko yang akan ditanggungnya, maka permintaan terhadap saham perusahaan tersebut juga akan meningkat, yang berarti harga saham perusahaan tersebut juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2018) dan yang dilakukan oleh Intan (2009) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham yang artinya semakin tinggi *Earning Per Share* (EPS) maka akan diikuti pula semakin tingginya harga saham perusahaan. Naiknya harga saham dipengaruhi oleh semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) yang menyebabkan semakin tinggi laba dan mengakibatkan permintaan dan penawaran meningkat. *Earning Per Share* (EPS) yang meningkat menandakan bahwa perusahaan tersebut berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor. Hal ini mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada saham perusahaan tersebut. Peningkatan jumlah permintaan terhadap saham mendorong harga saham naik. Dengan demikian jika *Earning Per Share* (EPS) meningkat maka pasar akan merespon positif dengan diikuti kenaikan harga saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika laba perusahaan tinggi maka para investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, sehingga harga saham tersebut akan mengalami kenaikan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2014), Febriano dan Kartawinata (2015), dan Hidayah (2019) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Berdasarkan dari hasil uji statistik penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sehingga hipotesis pertama ( $H_1$ ) ditolak. Kondisi ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *Net Profit Margin* yang dimiliki oleh perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham suatu perusahaan, (2) Berdasarkan dari hasil uji statistik penelitian ini menunjukkan bahwa *Dividend Per Share* berpengaruh signifikan secara positif terhadap harga saham, sehingga hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima. Kondisi ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya pembagian dividen akan berpengaruh terhadap Harga Saham suatu perusahaan, (3) Berdasarkan dari uji statistik penelitian ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan secara positif terhadap Harga Saham, sehingga hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima. Kondisi ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *Earning Per Share* akan berpengaruh terhadap Harga Saham suatu perusahaan.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diambil maka saran yang dapat diajukan adalah *Net Profit Margin*, *Dividend Per Share* dan *Earning Per Share* berpengaruh 0,415 atau 41,5%. Hal ini menunjukkan bahwa Harga Saham dapat dijelaskan oleh variabel *Net Profit Margin*, *Dividend Per Share* dan *Earning Per Share*, sedangkan sisanya 58,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman., M. A. Salim, dan A. R. Slamet. 2017. Pengaruh Dividend Per Share (DPS), Net Profit Margin (NPM), dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham (Perusahaan Industri Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015). *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen* 6(5).
- Bagya, M. B., Suhadak, dan S. R. Handayani. 2016. Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. 41(1).
- Bastian, I. dan Suhardjono. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Edisi Kesatu. Salemba Empat. Jakarta.
- Brigham, E. F. dan Houston. 2006. *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Salemba Empat. Jakarta.
- Darmadji, T. dan H. M. Fakhrudin. 2001. *Pasar Modal di Indonesia*. Salemba Empat. Jakarta.
- Febriano, A. D. dan B. R. Kartawinata. 2015. Pengaruh Devidend Per Share dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan Sub Sektor Batubara di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. *e-Processing of Management*. 2(2): 1924.
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi Dengan IBM SPSS 24*. Cetakan ketiga. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ginting, S. dan Suriany. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wika Ekonomi Mikroskil*. 3(2).
- Gustmainar, J. dan Mariani. 2018. Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Gross Profit Margin, Return on Investment, dan Earning Per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 2(4).
- Henricus. 2010. *Kamus Istilah Ekonomi dan Bisnis*. Kompas. Jakarta.
- Hidayah, N. 2019. Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Earning Per Share, dan Return On Asset terhadap Harga Saham. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Indahsafitri, P. N., B. Wahono, dan M. K. ABS. 2018. Pengaruh Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Gross Profit Margin (GPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan yang terdaftar dalam LQ 45 BEI Periode 2013-2016). *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*. 7(2).
- Intan, T. 2009. Pengaruh Devidend Per Share dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Go Publik di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara: Fakultas Ekonomi. Medan.
- Jensen, Michael C. dan W.H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3: 305-360.
- Juliana dan O. Marisa. 2016. Anomaly Holiday Effect Mempengaruhi Return Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2015. *Jurnal Administrasi Kantor*. 4(2): 289-306.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2008. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Khoir, V. B., S. R. Handayani, dan Z. Z.A. 2013. Pengaruh Earning Per Share, Return On Assets, Net Profit Margin, Debt to Assets Ratio dan Long Term Debt to Equity Ratio terhadap Harga saham. *Skripsi*. Universitas Brawijaya. Malang.

- Manoppo, V. C. O., B. Tewal, dan A. B. H. Jan. 2017. Pengaruh *Current Ratio*, DER, ROA Dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2013-2015). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2).
- Maulana, F. 2014. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2010 - 2012. *SRA- Economic and Business Article*.
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat*. Cetakan Kelima Belas. Liberty. Yogyakarta.
- Nengsih, R., Zainuddin, dan D. Darmawan. 2019. Pengaruh Price Earnings Ratio dan Devidend Per Share Terhadap Harga Saham. *Seminar Nasional Sains & Teknologi Informasi*: 151-153.
- Rangkuti, F. 2006. *Business Plan Teknik Membuat Perencanaan Bisnis & Analisis Kasus*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Safitri, H. 2018. Pengaruh Earning Per Share, Return On Asset, dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham dengan Deviden Per Share Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Surakarta.
- Santoso, S. 2001. *SPSS Versi 11,5 Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. PT. Elex Media Computindo. Jakarta.
- Sartono, A. 1995. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPF. Yogyakarta.
- Septilestari, D., B. Maharani, dan A. T. Agustini. 2018. Analisis pengaruh pengungkapan transaksi dan saldo pihak berelasi terhadap harga saham sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember* 16(1).
- Smith, M. dan F. T. R. Azis. 2017. Pengaruh Dividend Per Share (DPS) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis* 5(2):71-78.
- Suharsimi, A. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. RinekaCipta. Jakarta.
- Sulia. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Harga Saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 7(2).
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi SPSS*. Andi. Yogyakarta.
- Sunariyah. 2004. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Kelima. CV Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Kelima. UPP-AMP YKPN. Yogyakarta.
- Supriatna, M. H. S. 2015. Pengaruh Dividend Per Share (DPS) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang tergabung dalam LQ45. *E-journal* 2(1).
- Sutomo, L. dan L. Ardini. 2017. Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Nilai Pasar Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 6(10).
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Kanisius. Yogyakarta.
- Hidayat, Taufik. 2011. *Kaya Sekarang Juga! Cara Pintar Investasi Emas dan Dinar*. Media Kita. Jakarta.
- Wibowo. dan Abubakar Arief. 2009. *Akuntansi Keuangan Dasar 2*. Grasindo, Jakarta.
- Willem. dan Jayani. 2016. Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Dividend Per Share (DPS) terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012 - 2015. *Jurnal Terapan Manajemen dan Bisnis* 2(2)
- Wulandari, A. I. dan I. B. Badjra. 2019. Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen* 8(9): 5722-5740

Zamzany, F. R., E. Setiawan, dan E. N. Azizah. 2018. Reaksi Sinyal Keuangan Terhadap Harga Saham Sektor Pertanian di Indonesia. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*. 8(2): 133-140.